



## ANALISIS KENDALA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI OLEH GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 31 MALUKU TENGAH

### *ANALYSIS OF CONSTRAINTS IN THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY BY ECONOMICS TEACHERS AT SMA NEGERI 31 CENTRAL*

Yuniarti Dahlan<sup>1\*</sup>, Victry Erlitha Picauly<sup>2</sup>, Aminah Rehalat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*yuniartidahlan06@gmail.com*

#### **ABSTRACT**

*In the continuously evolving digital era, computers and information technology have played a significant role in various aspects of life, including education. The use of computers and information technology as learning media has been a primary focus in efforts to enhance the effectiveness and quality of the learning process. One of the main advantages of using computer information technology as a learning medium is the increased student engagement in the learning process. Through the use of educational software, instructional videos, simulations, and interactive multimedia, students can gain a deeper understanding and more engaging learning experiences. This research aims to investigate the state and utilization of ICT by teachers as a learning medium at SMA Negeri 31 Central Maluku. The research was conducted at SMA Negeri 31 Central Maluku located on Jl. Huluntala, Negeri Ureng, Leihitu District. This research employed a phenomenological approach within a qualitative research framework. The phenomenological approach in qualitative research aims to explore the meanings, understanding, concepts, characteristics, phenomena, symbols, and descriptions of a phenomenon. Generally, the information and communication technology (ICT) facilities available at SMA Negeri 31 Central Maluku are equipped for extensive utilization. Considering the importance of facilities and infrastructure in the learning process, students, teachers, and the school are directly involved. However, not all teachers have fully maximized the utilization of ICT. This is due to the majority of teachers not fully mastering and feeling confident in using ICT."*

**Keywords:** *Economics, Education, Technology*

#### **ABSTRAK**

Dalam era digital yang terus berkembang, komputer dan teknologi informasi telah memainkan peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan komputer dan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan teknologi informasi komputer sebagai media pembelajaran adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan, video pembelajaran, simulasi, dan multimedia interaktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana keadaan dan penggunaan TIK oleh guru sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 31 Maluku Tengah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 31 Maluku Tengah yang terletak di Jl. Huluntala, Negeri Ureng, Kecamatan Leihitu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam rangkaian penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi tentang suatu fenomena. Secara umum sarana teknologi informasi komunikasi (TIK) yang dimiliki SMA Negeri 31 Maluku tengah mengempuni untuk dimanfaatkan secara massif. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Meskipun demikian tidak semua guru belum memanfaatkan TIK secara maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru belum menguasai dan merasa percaya diri dalam menggunakan TIK.

**Kata Kunci:** *Ekonomi, Pendidikan, Teknologi*

Submitted	Accepted	Published
June 08th 2023	June 17th 2023	June 20th 2023

## PENDAHULUAN

Usaha yang disengaja oleh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah sepanjang kehidupan merupakan definisi dari pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi perubahan yang terjadi. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Di zaman yang terus berkembang ini, tantangan dalam bidang pendidikan semakin rumit. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat telah berdampak signifikan terhadap pendidikan. Guru, sebagai agen perubahan, harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan berarti bagi para siswa. Agen Perubahan (Agent of Change) adalah seseorang yang bekerja secara profesional dan memiliki peran yang mempengaruhi keputusan inovasi yang diambil oleh anggota masyarakat, sesuai dengan arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan (Damayanti et al., 2021).

Seorang guru adalah seorang profesional pendidikan yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal. (Heriyansyah, 2018) Kualitas seorang guru merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang relevan dengan profesi keguruan. Sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 8 menyatakan bahwa seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kompetensi yang sesuai, sertifikat pendidikan yang valid, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan akses informasi yang cepat dan mudah bagi setiap individu dari berbagai sumber di seluruh dunia. Selain kecepatan perkembangan tersebut, perubahan juga terjadi dengan cepat, baik yang memiliki dampak positif maupun negatif. Hal yang sama terjadi pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang selalu diikuti dengan berbagai masalah yang muncul. Teknologi informasi merupakan kebutuhan esensial bagi perusahaan agar dapat bertahan di dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Indrayani, 2017). Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi guna bertahan atau bahkan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran sebagai penggerak dalam perubahan sosial dan budaya di berbagai aspek kehidupan masyarakat, sambil juga menjadi sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Burhan, 2018).

Dalam era digital yang terus berkembang, komputer dan teknologi informasi telah memainkan peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan komputer dan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menjadi

fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan lebih mudah. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun video pembelajaran yang tidak hanya mengunduh dari Youtube, tetapi juga melibatkan guru secara langsung, hal ini dapat memberikan motivasi yang lebih baik kepada anak karena mereka dapat mengenal karakter guru yang ada dalam video tersebut (Anshori, 2020). Di masa lampau, pendekatan pembelajaran yang umum digunakan adalah metode konvensional yang melibatkan guru sebagai sumber pengetahuan yang memberikan instruksi langsung kepada siswa (Dewi, 2018). Namun, dengan kemajuan teknologi informasi komputer, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik menjadi mungkin. Pemanfaatan teknologi informasi komputer dalam pembelajaran telah mengubah cara siswa belajar dan guru mengajar.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan teknologi informasi komputer sebagai media pembelajaran adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan, video pembelajaran, simulasi, dan multimedia interaktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam kemajuan teknologi, diharapkan adanya peningkatan jumlah aplikasi yang berfokus pada pendidikan (Machmud, 2012). Teknologi informasi komputer juga memberikan fleksibilitas dalam akses materi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi komputer juga dapat mempermudah kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas mereka, berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan meluasnya jangkauan belajar di luar ruang kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas individu peserta didik dalam penggunaan teknologi yang lebih tepat dan bermanfaat (Tekege, 2017).

Meskipun teknologi informasi komputer menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, masih terdapat kendala dan tantangan dalam penggunaannya oleh para guru. Keterbatasan pemahaman mengenai potensi dan manfaat teknologi informasi komputer, akses terbatas terhadap infrastruktur dan perangkat keras, serta kekurangan keterampilan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi komputer adalah beberapa kendala yang sering dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi komputer dalam proses pembelajaran. Terdapat kendala dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran, antara lain: (a) belum semua ruang pembelajaran dilengkapi komputer dan LCD, (b) terdapat guru prakarya yang kurang terampil dalam memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran, dan (c) guru belum memanfaatkan e-mail yang mereka miliki sebagai media pembelajaran (Tekege, 2020).

Salah satu tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman mengenai potensi dan manfaat teknologi informasi komputer (TIK). Beberapa guru mungkin masih memegang pandangan konvensional tentang pembelajaran, di mana metode pengajaran tradisional lebih diutamakan daripada pendekatan yang berbasis TIK. Kurangnya pemahaman mengenai potensi TIK dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas, dan mendorong kolaborasi dan kreativitas dapat menjadi hambatan bagi para guru untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Selain itu, masalah aksesibilitas terhadap infrastruktur

dan perangkat keras juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Tidak semua sekolah atau wilayah memiliki akses yang memadai terhadap koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang cukup untuk mendukung penggunaan TIK. Keterbatasan fasilitas fisik dan kekurangan dana menjadi halangan dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang memadai untuk pemanfaatan TIK. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana keadaan dan penggunaan TIK oleh guru sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 31 Maluku Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 31 Maluku Tengah yang terletak di Jl. Huluntala, Negeri Ureng, Kecamatan Leihitu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam rangkaian penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi tentang suatu fenomena. Pendekatan ini melibatkan pengamatan yang alami dan holistik, dengan fokus pada kualitas dan menggunakan berbagai cara, serta disajikan secara naratif.

Setelah melakukan observasi yang cermat dan terarah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dari observasi melibatkan proses pengorganisasian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses pengamatan. Data observasi dapat berupa catatan tertulis, catatan lapangan, gambar. Variabel didalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian, fasilitas TIK, dan Motivasi Penggunaan oleh guru.

Dalam penelitian mengenai pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 31 Maluku Tengah, terdapat beberapa variabel yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, fasilitas TIK yang tersedia, dan kepercayaan penggunaan TIK oleh para guru. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai ketiga variabel tersebut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian: Variabel ini mencakup informasi mengenai lokasi di mana penelitian dilakukan. Contohnya, variabel dapat meliputi nama sekolah, fasilitas sekolah, wilayah geografis (kota, desa, provinsi), dan sumber daya manusia yang ada. Variabel ini memberikan konteks dan latar belakang tentang lokasi penelitian yang dapat memengaruhi penggunaan TIK oleh para guru.
2. Fasilitas TIK: Variabel ini mencakup informasi mengenai fasilitas TIK yang tersedia di lokasi penelitian. Fasilitas TIK dapat mencakup infrastruktur seperti akses internet, jumlah dan jenis perangkat keras (komputer, laptop, tablet, proyektor), perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan, serta ketersediaan ruang khusus atau laboratorium komputer. Variabel ini menggambarkan tingkat ketersediaan dan kualitas fasilitas TIK yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran.
3. Kepercayaan Penggunaan TIK oleh Guru: Variabel ini mencakup kepercayaan dan sikap para guru terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran. Variabel ini dapat meliputi faktor-faktor seperti keyakinan para guru terhadap efektivitas penggunaan TIK, kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dalam menguasai dan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, serta sikap positif terhadap nilai dan manfaat TIK dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel ini memberikan wawasan mengenai faktor psikologis dan sikap para guru terhadap penggunaan TIK.

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk tempat, waktu penelitian dan bagaimana prosedur pelaksanaannya. alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMA Negeri 31 Maluku Tengah

SMA Negeri 31 Maluku Tengah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Ureng, Kecamatan Leihitu, kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 31 Maluku Tengah berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 31 Maluku Tengah berdiri pada tanggal 26 agustus 2009. Dan saat ini kepala sekolah dijabat oleh Hasim Laisouw S.Pd. Guru yang mengajar di SMA Negeri 31 Maluku Tengah berjumlah ada 14 guru yang diantaranya terdapat 6 guru PNS dan 8 guru Honorer. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 31 Maluku Tengah dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Sarana SMA Negeri 31 Maluku Tengah

<b>NO</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Ibadah	1	Baik
7.	Ruang Tu	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Toilet	4	Baik

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa SMA Negeri 31 Maluku Tengah memiliki sarana yang lengkap dan dalam kondisi baik. Terdapat ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, laboratorium, ruang UKS, dan ruang TU yang semuanya dalam kondisi baik.

Tabel 2 Sarana SMA Negeri 31 Maluku Tengah

<b>NO</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Laptop	6	Baik
2.	Komputer	21	Baik
3.	Infokus	6	Baik

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian diskusi harus mengandung manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil yang berulang. Bagian hasil dan diskusi dapat ditulis di bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang luas.

## Fasilitas TIK

Meskipun SMA Negeri 31 Maluku Tengah telah menyediakan sarana dan prasarana TIK yang memadai, namun keberhasilan implementasi dalam pengajaran tidak hanya bergantung pada aksesibilitas sumber daya TIK. Masalah lain yang dapat mempengaruhi implementasi TIK meliputi kurangnya perangkat keras berkualitas tinggi, kurangnya pendidikan tentang perangkat lunak yang tepat, dan akses terhadap sumber daya TIK. Penelitian yang dilakukan oleh Balanskat et al. (2006) tentang penggunaan TIK oleh guru ekonomi di SMA Negeri 31 Maluku Tengah menunjukkan bahwa meskipun fasilitas TIK sudah disediakan oleh sekolah, seperti laptop, proyektor, dan komputer, namun guru-guru masih belum menguasai penggunaan TIK dengan baik. Meskipun perlengkapan keras sudah tersedia, namun guru-guru belum memanfaatkannya secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua fasilitas pembelajaran dengan menggunakan TIK sudah tersedia dengan baik, seperti proyektor, laptop, dan komputer di sekolah. Ketersediaan jaringan internet dan listrik di sekolah juga memadai bagi proses pembelajaran guru.



Gambar 2. Fasilitas TIK SMA Negeri 31 Maluku

## Kepercayaan dalam Penggunaan TIK

Kepercayaan guru dalam penggunaan TIK di SMA 31 Maluku Tengah yakni guru merasa takut gagal dalam mengajar menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) meskipun saat ini penggunaan TIK sangat disarankan dalam konteks pendidikan. Ketakutan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktik pembelajaran mereka. Banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penggunaan komputer dan internet. Kurangnya keterampilan dan pelatihan juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak guru di SMA mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan aplikasi dan perangkat lunak yang relevan untuk penggunaan TIK. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan TIK ke dalam kegiatan pembelajaran atau kurangnya pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi tersebut. Kurangnya keterampilan ini dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan TIK secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, faktor waktu juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Guru yang sibuk dengan tanggung jawab pengajaran dan tugas lainnya mungkin merasa kesulitan untuk

meluangkan waktu dan upaya tambahan yang diperlukan untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan TIK. Ini bisa menjadi tantangan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan TIK dengan baik dalam pembelajaran sehari-hari.

Kendala-kendala yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penggunaan TIK seringkali lebih sulit untuk diatasi daripada masalah infrastruktur yang kurang mendukung. Perubahan perilaku atau kebiasaan seseorang biasanya sulit dilakukan. Oleh karena itu, yang paling fundamental adalah kesadaran individu dari setiap guru untuk mengembangkan diri dan memperoleh kompetensi dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki motivasi dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan diri mereka sendiri agar dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan kesadaran individual yang kuat, guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan TIK sehingga dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui perangkat komputer sebagai media pembelajaran merupakan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan TIK sebagai media pembelajaran juga membantu mengatasi hambatan-hambatan komunikasi antara guru dan peserta didik, seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan TIK dalam pembelajaran memberikan efek positif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Tekege, 2017).

Pemanfaatan media pembelajaran TIK memperjelas penyajian materi oleh guru kepada siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga mereka mampu belajar mandiri dan terjadi interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran TIK, terutama melalui internet, memiliki peran penting dalam mengatasi sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui pemahaman yang jelas tentang potensi dan manfaat TIK, seorang guru tentunya akan lebih mudah menerapkan gagasan pembaharuan kedalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Seandainya juga mengalami kendala atau hambatan pada tahap penerapannya di dalam kelas, tentunya tidak mudah menyerah melainkan akan berupaya untuk mencari solusinya, tidak hanya terbatas melalui sesama guru yang ada disekolahnya tetapi juga dengan pihak-pihak lain yang mempunyai kompetensi dibidang yang relevan. Kepercayaan dan sikap guru SMA 31 Maluku Tengah dalam pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam konteks pembelajaran. Kepercayaan guru terhadap TIK mencakup keyakinan akan manfaatnya dan keberhasilan dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Sikap guru yang positif terhadap penggunaan TIK juga berperan penting. Sikap yang positif mencakup keterbukaan, antusiasme, dan kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dalam konteks pembelajaran. Guru yang memiliki sikap positif akan cenderung lebih terbuka terhadap eksplorasi dan penggunaan inovasi TIK dalam mengajar. Kepercayaan dan sikap guru berperan dalam beberapa aspek:

- Pertama, kepercayaan dan sikap yang positif mempengaruhi motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan TIK. Guru yang yakin akan manfaat TIK dan memiliki sikap positif akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan menguasai penggunaan TIK dalam pembelajaran.
- Kedua, kepercayaan dan sikap guru memengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktik pembelajaran. Guru yang percaya dan memiliki sikap positif akan lebih mudah mengadopsi TIK dalam rencana pembelajaran, merencanakan aktivitas yang relevan dengan menggunakan TIK, dan menyajikan materi secara efektif melalui TIK.

- Ketiga, kepercayaan dan sikap guru berdampak pada interaksi antara guru dan siswa. Guru yang memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan TIK akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Mereka dapat memfasilitasi diskusi dan interaksi langsung antara siswa, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan membangkitkan semangat belajar siswa melalui penggunaan TIK yang inovatif.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan sikap guru terhadap pemanfaatan TIK, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai. Pelatihan TIK yang komprehensif dan berkelanjutan akan membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan TIK (Warnely, 2018). Workshop penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Selain itu, adanya lingkungan pendukung dan pengakuan terhadap upaya guru dalam pemanfaatan TIK juga dapat membantu membangun kepercayaan dan sikap yang positif.

Dengan kepercayaan dan sikap yang baik, guru akan dapat memanfaatkan TIK dengan lebih efektif dalam pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kepercayaan dan sikap adalah faktor penting bagaimana guru menggunakan TIK dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian, sikap guru terhadap TIK merupakan faktor penting ketika menerapkan TIK dalam pengajaran. Bukti empiris untuk mengklaim bahwa kepercayaan guru tentang praktik mengajar adalah penting dalam menjelaskan mengapa guru mengadopsi teknologi digital untuk pengajaran. Hambatan pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran juga dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dari guru menggunakan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hambatan dalam pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran juga disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri guru dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestari, 2015).

Belum menguasai dalam hal penggunaan aplikasi dan belum ada rasa ingin tahu untuk mempelajari TIK dan ketidak penguasaan dalam penggunaan TIK karena lebih suka mengajar dengan metode ceramah dimana materi yang diberikan lebih mudah dipahami siswa. Adapun upaya yang sudah dilakukan sekolah sesuai dengan penuturan dari kepala sekolah bahwa sekolah akan tetap berupaya agar guru belajar tentang penggunaan TIK karena guru sekarang harus dituntut bagaimana cara agar dalam pembelajaran harus bisa menggunakan TIK pada proses belajar mengajar dikelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara umum sarana teknologi informasi komunikasi (TIK) yang dimiliki SMA Negeri 31 Maluku tengah mengempuni untuk dimanfaatkan secara massif. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Meskipun demikian tidak semua guru belum memanfaatkan TIK secara maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru belum menguasai dan merasa percaya diri dalam menggunakan TIK.

Kesimpulannya harus bisa menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa saran yang terkait dengan hasil dapat ditambahkan. Simpulan dan rekomendasi ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

## Saran

Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan dengan cara menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang mendalam tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran kepada para guru. Pelatihan ini dapat mencakup aspek teknis seperti pengoperasian perangkat keras dan perangkat lunak TIK, serta strategi pengintegrasian TIK dalam pembelajaran. Melalui pelatihan yang efektif, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang TIK dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2020). “Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya” Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 88–100. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/70/114>
- Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 233–247. <https://doi.org/10.46937/16201826338>
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Indrayani, H. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Oleh : Henni Indrayani Abstraksi. *Jurnal El-Riyasah*, 3(1), 48–56.
- Lestari, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh Guru Factors Affecting Teachers Use ICT. *Kwangsan*, 3(2), 121–134.
- Machmud, M. (2012). Perkembangan Teknologi dalam Industri Media. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol12.no1.57-64>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Tekege, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di Mts Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 137–144. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.462>
- Warnely. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di TK Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2, 415–418.